



Penguatan Kapasitas SDM dalam Pengembangan Ekowisata di Desa Wisata Taman Bunga Okura

Helly Aroza Siregar*¹, Febdwi Suryani², Irawati³

^{1,2,3} Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

*e-mail: hellyaroza@gmail.com¹

Abstract

This community service activity was carried out in the Desa Wisata Taman Bunga Okura, Pekanbaru City, which aims to increase human resource capacity while strengthening community understanding in managing community-based and ecotourism-based tourist destinations independently, professionally, and sustainably. The community service team implemented a participatory approach through a series of interviews, field observations, lectures, and question and answer sessions. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of the principles of ecotourism, destination governance, the division of community roles, and the importance of implementing excellent service to support tourist satisfaction. Participants also expressed their commitment to implementing more professional and environmentally friendly tourism management practices in the future development of the Okura Flower Garden Tourism Village. Thus, this community service activity contributed to strengthening the capacity of the community as destination managers and was a strategic step towards the development of community-based tourism and sustainable ecotourism in the Desa Wisata Taman Bunga Okura, Pekanbaru.

Keywords: ecotourism, tourist village, human resources.

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Wisata Taman Bunga Okura, Kota Pekanbaru, yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia sekaligus memperkuat pemahaman masyarakat dalam mengelola destinasi wisata berbasis masyarakat dan berbasis ekowisata secara mandiri, profesional, dan berkelanjutan. Tim pengabdian menerapkan pendekatan partisipatif melalui rangkaian metode wawancara, observasi lapangan, ceramah, dan sesi tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap prinsip-prinsip ekowisata, tata kelola destinasi, pembagian peran masyarakat, serta pentingnya penerapan pelayanan prima untuk mendukung kepuasan wisatawan. Peserta juga menyatakan komitmen untuk menerapkan praktik pengelolaan wisata yang lebih profesional dan ramah lingkungan pada pengembangan Desa Wisata Taman Bunga Okura di masa mendatang. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berkontribusi pada penguatan kapasitas masyarakat sebagai pengelola destinasi sekaligus menjadi langkah strategis menuju pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dan ekowisata yang berkelanjutan di Desa Wisata Taman Bunga Okura Pekanbaru.

Kata kunci: ekowisata, desa wisata, sumberdaya manusia

1. PENDAHULUAN

Pariwisata berbasis masyarakat merupakan bentuk pengembangan pariwisata yang menempatkan masyarakat lokal sebagai pelaku utama dalam perencanaan, pengelolaan, dan penerimaan manfaat ekonomi-sosial, serta yang menekankan keberlanjutan budaya dan lingkungan. Pariwisata berbasis masyarakat muncul sebagai alternatif terhadap pariwisata massal dengan tujuan memperkuat kesejahteraan komunitas dan melindungi sumberdaya lokal (Pantiyasa, 2018). Masyarakat yang berada di sekitar lokasi pengembangan

pariwisata akan merasakan dampak positif dan negatif adanya pariwisata didaerahnya. Oleh karena itu, desa wisata di suatu daerah akan dapat berlangsung secara baik dan dapat berkembang dengan baik hanya jika masyarakat setempat ikut dilibatkan dalam pengelolaannya. Masyarakat dalam desa wisata bukan hanya sebagai obyek pengembangan pariwisata tetapi juga sebagai subyek pengembangan pariwisata.

Salah satu sistem pengelolaan daerah wisata adalah dengan ekowisata. Ekowisata sering didefinisikan sebagai pariwisata alam ke kawasan yang masih alami dengan tujuan konservasi lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal (Rhama, 2019). Terbitnya Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 1 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah, telah mendorong Pemerintah Daerah untuk mengembangkan ekowisata yang belakangan ini telah menjadi trend dalam kegiatan kepariwisataan di Indonesia (Hijriati & Mardiana, 2015).

Ekowisata menciptakan sumber pendapatan berbasis lokal, misalnya perekrutan pemandu wisata dan penyedia kuliner. Namun manfaat ekonomi masih bertahap karena skala kunjungan dibatasi untuk menjaga konservasi. Ekowisata memberi ruang untuk menumbuhkan kebanggaan budaya lokal, meskipun di beberapa lokasi integrasi kegiatan budaya belum maksimal dan masih berfokus pada eksplorasi alam (Rianto et al., 2021).

Banyak penelitian menekankan bahwa keterlibatan komunitas lokal penting untuk keberhasilan ekowisata. Misalnya, dalam studi di Indonesia, keberlanjutan ekowisata sangat bergantung pada partisipasi masyarakat — dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan wisata (Rachmansyah & Nizar, 2018). Ekowisata di Kota Pekanbaru, salah satunya diterapkan pada Desa Wisata Taman Bunga Okura.

Pengembangan ekowisata di Desa Wisata Taman Bunga Okura merupakan suatu upaya untuk meningkatkan sumber penghasilan bagi Masyarakat lokal sekaligus mempertahankan kondisi alami dari tempat wisata itu sendiri. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah rendahnya keterampilan dalam tata kelola destinasi, strategi pelayanan wisatawan, serta minimnya pengetahuan mengenai prinsip-prinsip ekowisata yang menekankan pelestarian lingkungan dan budaya lokal.

Desa wisata adalah sebuah wujud kombinasi antara akomodasi, atraksi, dan sarana pendukung yang dikenalkan dalam sebuah tata kehidupan masyarakat yang menjadi satu dengan aturan dan tradisi yang berlaku. desa wisata didefinisikan sebagai integrasi antara “atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung” dalam struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi setempat (Amini et al., 2022).

Sebuah desa bisa disebut desa wisata karena mempunyai potensi wisata yang dapat dikembangkan, sebuah tradisi, dan kebudayaan yang menjadi ciri khas, aksesibilitas dan sarana prasarana yang mendukung program desa wisata, keamanan yang terjamin, terjaganya ketertiban, dan kebersihan. Dasar dalam pengembangan desa wisata ialah pemahaman tentang karakter dan kemampuan



elemen yang ada dalam desa, seperti: kondisi lingkungan dan alam, sosial budaya, ekonomi masyarakat, struktur tata letak, aspek historis, budaya masyarakat dan bangunan, termasuk indigeneus knowledge (pengetahuan dan kemampuan lokal) yang dimiliki masyarakat.

Untuk menerapkan ekowisata di kawasan desa wisata tersebut, maka dilakukan pelatihan sumberdaya manusia pada Desa Wisata Taman Wisata Bunga Okura. Dalam pengelolaan dan pengembangan desa wisata, seorang pengelola membutuhkan sumber daya manusia untuk membantunya dalam menjalankan desa wisata tersebut. Jika tidak ada sumber daya manusia yang mengelola dengan baik, maka potensi yang dimiliki oleh desa wisata tidak akan terberdaya. Namun jika sumber daya manusia sudah tersedia, tetapi sumber daya manusia tersebut tidak mempunyai keterampilan, maka desa wisata itu pun tidak akan berjalan, potensi desa wisatanya pun tidak akan terberdaya. Sumber daya manusia yang diperlukan oleh seorang pengelola akan ditempatkan di tiap bagian/struktur desa wisata. Seperti sekretaris, bendahara, pemandu wisata, marketing/bidang pemasaran dan lain-lain.

Taman Bunga Okura merupakan salah satu destinasi wisata cantik di Kota Pekanbaru yang kini sedang jadi buah bibir para pecinta alam. Dilengkapi aneka bunga-bunga cantik, destinasi yang berlokasi di Desa Okura, Kecamatan Rumbai ini banyak didatangi wisatawan bahkan kini sudah dikunjungi oleh ribuan orang dari berbagai penjuru.

Taman bunga ini dibuat oleh pemuda desa dengan memanfaatkan 2 hektar lahan kosong di tepian sungai Siak dengan menanam beragam jenis bunga, Seperti bunga matahari, bunga jengger ayam yang berwarna merah, hingga bunga kancing baju yang berwarna ungu. Bentuknya kian indah dengan pola lambang cinta dan bentuk-bentuk menarik lainnya. Diketahui, taman bunga ini digagas sejak April 2017 yang lalu dengan modal yang tidak banyak, karena memanfaatkan bibit bunga dari warga sekitar dan pupuk kandang peternakan warga sekitar.

Adapun tujuan dan manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk meningkatkan pengembangan dan pelestarian seni dan budaya daerah serta sasaran pengembangan dan penguatan nilai budaya yang berkembang di masyarakat. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk dapat mengembangkan potensi kepariwisataan (kawasan wisata) maka diberikan pelatihan pengelolaan sumber daya manusia melalui pelatihan, wawasan pengetahuan, keahlian dan keterampilan dan lain-lain. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman akan pengelolaan sumber daya manusia yang baik dan benar. Dengan memahami dan mengerti manfaat dari pelatihan pengelolaan sumber daya manusia, diharapkan akan membantu pengelola tempat wisata dan masyarakat dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki dan mengembangkan skill dan wawasan pengetahuan untuk pekerjaan yang sedang dilakukan melalui peningkatan kualitas



pendidikan, pelatihan yang tepat, pembentukan sikap, loyalitas, dan kerja sama yang tepat.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa, Tebing Tinggi yang beralamat di Jl. Raja Panjang Kecamatan Rumbai Pesisir, Kota Pekanbaru, Riau. Pelatihan ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 6 Desember 2025.

Metode pelatihan yang digunakan dalam kegiatan ini sebagai berikut:

- a) Wawancara: Kegiatan wawancara dilakukan dengan kepala taman bunga Okura, karyawan (kelompok tani), dan masyarakat setempat tentang rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian.
- b) Observasi: Observasi dilakukan melalui koordinasi antara tim pengabdian dengan mitra untuk mengetahui secara langsung apa saja yang dilakukan atau yang terjadi di lapangan yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya manusia di desa wisata Taman Bunga Okura.
- c) Ceramah dan Diskusi: Ceramah dan diskusi dilakukan melalui koordinasi antara tim pengabdian dengan mitra, kemudian tim pengabdian akan melakukan penyuluhan pengelolaan sumber daya manusia dari segi teori dan teknis. Kegiatan ceramah berisi tentang penjelasan pengelolaan sumber daya manusia, yakni topik-topik yang dapat diangkat dalam pelatihan pengelolaan sumber daya manusia yang berorientasi pada pengembangan karir di masa depan dan juga sebagai kegiatan yang mampu meningkatkan daya kualitas pengelola dan sumber daya manusia penunjangnya dalam pengembangan desa wisata.
- d) Tanya Jawab: Tanya jawab berisi kegiatan tanya jawab tentang permasalahan atau kendala yang dihadapi dalam pengelolaan sumber daya manusia yang sedang dijalankannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pelatihan sumber daya masyarakat di desa wisata Taman Bunga Okura. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, dihadiri oleh 10 peserta dari 15 peserta yang diundang, terdiri dari 1 orang ketua/pengelola, 3 orang karyawan, 4 orang masyarakat, dan 2 orang mahasiswa. Setelah selesai melakukan persiapan, selanjutnya dilakukan koordinasi pelaksanaan yang dilakukan bersama dosen, mitra usaha dan masyarakat setempat yang bekerja sebagai petani. Persiapan yang dilakukan adalah menyiapkan sarana, prasarana dan alat keperluan pelatihan pengelolaan sumber daya manusia.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Pelatihan Pengelolaan Sumber Daya Manusia.

No.	Kegiatan	Perguruan Tinggi	Masyarakat
1.	Persiapan	Permohonan izin ke lokasi	Menerima pelaksanaan program.
	Identifikasi Masalah	Dosen mengidentifikasi masalah yang terjadi di lokasi.	Warga berperan aktif membantu pengidentifikasian masalah.
	Identifikasi Pelaku Usaha	Dosen memenuhi kebutuhan untuk mengidentifikasi pelaku usaha sebagai peserta.	Warga memberikan data calon peserta dan melakukan kegiatan sosialisasi.
	Penyiapan Barang dan Peralatan.	Dosen memfasilitasi keperluan barang dan peralatan.	Warga membantu penyiapan penunjang kegiatan.
2.	Pelatihan pengelolaan sumber daya manusia	Pelatihan pengelolaan sumber daya manusia	Pelatihan pengelolaan sumber daya manusia

Acara di mulai pada pukul 09.30 wib yang di awali dengan sambutan dari ketua Taman Bunga Okura yaitu Bapak Muslim. Setelah sambutan acara dilanjutkan dengan pemaparan materi yang disampaikan oleh tim pengabdi. Pelaksanaan pengabdian ini mendapatkan respon yang baik dari peserta, hal ini terlihat dari keseriusan peserta mendengarkan penjelasan dan bertanya kepada nara sumber. Foto berikut ini menunjukkan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan.



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan program dilakukan dengan memberikan pelatihan langsung yaitu pengelolaan sumber daya manusia di desa wisata Taman Bunga Okura,



melalui tutorial cara mengelola sumber daya manusia yang tepat. Dengan pelaksanaan pelatihan maka mitra usaha diharapkan dapat mengerti dan mengetahui bagaimana mengatasi permasalahan/kendala pengelolaan sumber daya manusia yang terjadi. Dari hasil pelaksanaan pengabdian secara keseluruhan sesuai dengan target, dimana mitra usaha yang telah mengikuti pelatihan sangat antusias mengikuti pelatihan pengelolaan sumber daya manusia.

Identifikasi Masalah Sumber Daya Manusia

Sistem pengelolaan desa wisata Taman Bunga Okura adalah berbasiskan kelompok masyarakat dengan pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dengan struktur organisasi yang terdiri dari pengurus inti (ketua, sekretaris dan bendahara) dilengkapi dengan seksi-seksi kegiatan. Masing-masing pengurus inti dan seksi-seksi memiliki tugas. Pengurus inti bertugas untuk mengelola desa wisata, seperti mengelola tamu atau wisatawan yang datang, mengelola keuangan desa wisata berupa uang kas, pemasukan, pengeluaran dan penggajian anggotanya. seksi kegiatan bertugas membagi tugas pemandu dan menjaga keamanan ketika ada tamu atau wisatawan yang datang.

Masyarakat lokal dilibatkan di dalam desa wisata Taman Bunga Okura. ibu-ibu juga diberi kesempatan untuk berjualan disekitar taman, sedangkan bapak-bapak dan pemuda dilibatkan menjadi pemandu wisata. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Muslim berikut ini:

"Kami melibatkan ibu-ibu didalam kegiatan wisata, termasuk memberikan izin untuk berjualan sehingga ibu-ibu dapat menambah penghasilan mereka. Kalau bapak-bapak dan pemuda dilibatkan untuk melayani tamu yang berkunjung di taman wisata ini."

Rekrutmen pengurus di desa wisata Taman Bunga Okura dilakukan secara demokratis. Masyarakat akan terlibat langsung dalam hal pemilihan pengurus dari ketua, sekretaris dan bendahara. Kriteria calon kandidat pengurus yang dipilih berdasarkan kemampuan yang dimiliki berupa kemampuan berkomunikasi, tanggung jawab serta berdasarkan usulan dari masyarakat. Masyarakat akan dikumpulkan untuk melihat dan mendengar visi dan misi yang diungkapkan oleh Calon kandidat pengurus. Setelah selesai, masyarakat memilih pengurus inti dan melibatkannya dalam memilih seksi-seksi yang akan membantu pengurus inti dalam menjalankan usaha wisata.

Dalam proses pemilihan pengurus inti, semua diawasi oleh masyarakat. Masyarakat menilai siapa yang pantas untuk mengelola desa wisata ini agar desa wisata dapat berkembang dan masyarakat sejahtera. Hal ini karena, desa wisata adalah milik masyarakat, dari masyarakat dan dikerjakan oleh masyarakat.

Rekrutmen pengurus lainnya yaitu seksi-seksi. Rekrutmen seksi-seksi dilakukan setelah terpilihnya pengurus inti baru. Pengurus inti yang baru, akan melakukan rapat pengurus yang akan membahas tentang pemilihan seksi-seksi yang akan membantu dalam pengelolaan sumber daya manusia desa wisata. Proses seleksi dilakukan oleh pengurus berdasarkan kemampuan dan saran dari anggota



pengurus. Kemampuan yang dinilai yaitu tanggung jawab, kemampuan berkomunikasi dan kepemimpinan.

Faktor Penghambat Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Faktor penghambat dalam pengelolaan sumber daya manusia di desa wisata Taman Bunga Okura, seperti perbedaan pendapat dan kurangnya komunikasi. Untuk proses penggajian pun, tidak terlepas dari adanya faktor penghambat. Faktor penghambat dalam proses penggajian seperti tidak menentunya pemberian honor anggota. Hal ini dikarenakan pemberian gaji dilakukan setelah pengurus menerima pembayaran dari event/tamu yang datang. Tetapi sering kali anggota yang terlibat dalam kegiatan langsung meminta pembayarannya/honornya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Muslim, sebagai berikut:

"Kalau hambatan dari penggajian ini, ya selesai kegiatan atau event, belum tentu langsung dibayarkan ke anggota yang terlibat. Karena menunggu uang masuk ke rekening bendahara, baru dapat dicairkan dan dibagikan. Yang pasti, gajinya pasti dikeluarkan sesuai pekerjaannya."

Faktor penghambat lainnya yaitu terdapat beberapa masyarakat yang belum ikut terlibat di desa wisata karena adanya perbedaan pemikiran atau berseberangannya pemikiran dengan pemikiran pengurus dan warga yang lain. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Muslim, sebagai berikut:

"Kalau untuk faktor penghambat, belum semua masyarakat ikut terlibat langsung, karena pekerjaan, jadi sibuk bekerja. Ya bisa dikatakan faktor kesibukan kerja."

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa, banyak faktor yang menjadi penghambat dalam pengelolaan sumber daya manusia di desa wisata Taman Bunga Okura, meliputi, pertama perbedaan pendapat dan kurangnya motivasi kerja, kedua rendahnya minat dan kesadaran (awareness) sumber daya masyarakat lokal terhadap pentingnya pariwisata, ketiga tidak menentunya pemberian honor anggota, keempat kurangnya pengembangan karier di desa Taman Bunga Okura.

Pelatihan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia

Pelatihan dilakukan sebagai proses untuk melengkapi para pekerja dengan keterampilan khusus atau kegiatan membantu para pekerja dalam memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang tidak efisien. Pelatihan di desa wisata Taman Bunga Okura bertujuan untuk menambah dan meningkatkan keterampilan pengurus, anggota serta masyarakatnya. Pelatihan-pelatihan yang dilakukan di desa wisata Taman Bunga Okura berasal dari pihak luar desa wisata. Pelatihan-pelatihan tersebut meliputi:

1. Pelatihan Penanaman dan Pelestarian Tanaman Pangan Lokal

Sasaran pelatihan ini yaitu bapak-bapak dan ibu-ibu warga Dusun Taman Bunga Okura. Pelatihan ini bertujuan untuk melestarikan tanaman



pangan lokal agar tetap tumbuh dan menjadi ciri khas desa wisata Taman Bunga Okura.

2. Pelatihan Prinsip-prinsip Ekowisata

Sasaran pelatihan ini adalah seluruh pengelola tempat wisata dan masyarakat sekitar. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman bahwa ekowisata merupakan bentuk wisata yang menekankan keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya alam, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat lokal. Konsep ini tidak hanya menawarkan pengalaman rekreasi bagi wisatawan, tetapi juga berfokus pada pendidikan, konservasi, dan pengembangan berkelanjutan. Oleh karena itu, prinsip-prinsip ekowisata menjadi pedoman penting dalam merancang, mengelola, dan mengembangkan destinasi wisata berbasis alam dan budaya. Adapun prinsip-prinsip ekowisata diantaranya adalah konservasi lingkungan, pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat lokal, pelestarian budaya dan keaslian, pengelolaan berkelanjutan.

3. Pelatihan Marketing

Pelatihan ini bertujuan untuk mengembangkan obyek wisata taman bunga okura yang mudah dicari oleh pengunjung, membuat spot untuk lokasi foto di lokasi wisata yang menjadi daya tarik, serta melakukan promosi obyek wisata taman bunga okura kepada masyarakat menggunakan media sosial dan media online.

4. Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pengelola taman bunga mengenai alternative yang dapat digunakan untuk memasarkan produk atau jasa melalui media sosial khususnya instagram. Diharapkan adanya peningkatan pengetahuan mengenai cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan jumlah potensi calon konsumen, sehingga potensi peningkatan jumlah pengunjung mereka juga meningkat serta meningkatkan kreativitas pengelola melalui media sosial dengan menampilkan konten-konten yang menarik

5. Pelatihan Pelayanan Prima

Pelatihan ini diberikan kepada seluruh karyawan wisata taman Bunga Okura Pelatihan pelayan prima bertujuan untuk melatih para karyawan dalam menyambut tamu, seperti memperkenalkan keindahan wisata bunga, menceritakan khas wisata, menunjukkan lokasi selfie yang bagus dan lain-lain.

Hasil Evaluasi Sebelum dan Setelah Pelatihan

Tabel berikut menunjukkan hasil evaluasi pelaksanaan pelatihan yang dilakukan.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Program Pelatihan Pengelolaan Sumber Daya Manusia

No	Indikator	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
----	-----------	-------------------	-------------------



1.	Pengaruh sumber daya manusia terhadap pariwisata	Belum memperoleh pengetahuan tentang pengaruh sumber daya manusia terhadap desa wisata.	Bertambah pengetahuan tentang pengaruh sumber daya manusia terhadap desa wisata
2.	Pengetahuan tentang prinsip-prinsip ekowisata	Belum mengetahui prinsip-prinsip ekowisata	Bertambah pengetahuan tentang prinsip-prinsip ekowisata
3.	Pengetahuan, dan ketrampilan untuk pengelolaan sumber daya manusia	Belum memperoleh pengetahuan, dan ketrampilan sumber daya manusia	Bertambah memperoleh pengetahuan, dan ketrampilan sumber daya manusia
4.	Peningkatan kualitas sumber daya manusia	Belum memperoleh pengetahuan tentang strategi pengelolaan desa wisata dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia	Bertambah pengetahuan tentang strategi pengelolaan desa wisata dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa pelaksanaan pelatihan pengelolaan sumber daya manusia dapat disimpulkan sesuai dengan target dan tujuan. Mitra pelaku usaha taman bunga Okura sudah memahami tentang besarnya fungsi sumber daya manusia terhadap desa wisata dan bagaimana cara meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, serta mengembangkan skill dan wawasan pengetahuan untuk pekerjaan yang sedang dilakukan melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan yang tepat, pembentukan sikap, loyalitas, dan kerja sama yang tepat di desa wisata Taman Bunga Okura.

4. KESIMPULAN

Pengabdian dilaksanakan di desa wisata Taman Bunga Okura. Hasil pelaksanaan pengabdian adalah Pelaku usaha mampu mengelola sumber daya manusia di desa wisata Taman Bunga Okura dengan cukup baik, meskipun masih ada beberapa kendala dalam proses pengelolaan sumber daya manusianya. Pelaku usaha sudah memperoleh pengetahuan, dan ketrampilan sumber daya manusia melalui pelatihan-pelatihan, pemberian motivasi, keterlibatan masyarakat dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

Amini, A., Retnowati, D., & Murdiyanto, E. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Kampung Santan Desa Guvosari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul. *Journal of Agricultural Social and Business*, 1(2). <https://doi.org/10.31315/asb.v1i2.7781>



- Hijriati, E., & Mardiana, R. (2015). Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat Terhadap Perubahan Kondisi Ekologi, Sosial Dan Ekonomi Di Kampung Batusuhunan, Sukabumi. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 2(3). <https://doi.org/10.22500/sodality.v2i3.9422>
- Pantiyasa, I. W. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Bedulu, Blah Batuh, Gianyar). *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 1(2), 1–64.
- Rachmansyah, D., & Nizar, W. Y. (2018). Studi Pengelolaan Ekowisata Berbasis Masyarakat Adat Di Desa Senaru Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Silva Samalas*, 1(2). <https://doi.org/10.33394/jss.v1i2.3639>
- Rhama, B. (2019). Peluang ekowisata dalam industri 4.0 di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Pemerintahan*, 8(2).
- Rianto, F., Jenawi, B., & Sujarwani, R. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekowisata pada Desa Pesisir di Kabupaten Bintan. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(1). <https://doi.org/10.21067/jpm.v6i1.4049>